

Peradaban Masyarakat Arab Pra Islam

Azmar Hidayat^{1*}, Haidar Putra Daulay², Zaini Dahlan³

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan^{*1,2,3}

^{*1} email: azmarhidayat196@gmail.com

² email: haidar_putra@yahoo.com

³ email: zainidahlan@uinsu.ac.id

Abstract: *This paper examines the civilization of pre-Islamic Arab society, which can be said to be a fairly dark civilization. How could the events that happened there were really sad, such as: idols who are powerless to worship, a cruel government that doesn't pay attention to its people, women like there is no value, married at will without any restrictions on polygamy, just as anyone can gather, and etc. For more details, this paper will explain in more detail.*

Keywords: *Civilization, Arab Society, Pre-Islam*

Artikel Info

Received:

02 January 2021

Revised:

20 January 2021

Accepted:

15 February 2021

Published:

28 February 2021

Abstrak: Artikel ini mengkaji tentang peradaban masyarakat arab pra Islam, yang bisa dikatakan sebuah peradaban yang cukup kelam. Bagaimana tidak peristiwa-peristiwa yang terjadi di sana sungguh menyedihkan, seperti: berhala yang tidak berdaya di sembah, pemerintahan yang kejam yang tidak memperhatikan rakyatnya, wanita seperti tidak ada harganya, menikah sesuka hati tanpa ada batasan poligami, sama siapa saja boleh berkumpul, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya artikel ini akan menjelekannya lebih dalam.

Kata Kunci: Peradaban, Masyarakat Arab, Pra Islam

A. Pendahuluan

Peradaban Arab pra Islam dikenal pula dengan sebutan Era *Jahiliyah* (kebodohan). Sebutan ini bukan hanya disebabkan kebodohannya dari berbagai sisi dan

tidak beradabnya saja, akan tetapi disebabkan tidak adanya pengetahuannya tentang agama, tata cara bermasyarakat, perpolitikan dan juga pengetahuannya mengenai Esanya Allah Swt. Selain itu dari sisi fisik, manusia zaman itu lebih sempurna jika dibandingkan orang Eropa dari beberapa bagian organ tubuhnya, begitupun dari segi pertanian dan ekonomi yang sudah lebih maju. Selain dari faktr teologisnya, masyarakat zaman itu juga mempunyai berbagai karakteristik yang khusus yang membuatnya semakin kuat kesan bodohnya (*jahil*). Periode ini merupakan masa yang belum kenal kepadaagama ketauhidan yang menyebabkan moralitas masyarakat saat itu sangat minim sekali.

Bangsa Arab sudah mempunyai peradaban yang jauh sebelum datangnya Islam. Beberapa ahli menungkapkan bahwasannya aspek peradaban Arab mencakup kepada Agama, perpolitikan, perekonomian dan sosial.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Posisi Bangsa Arab

Dari segi bahasa, Arab artinya padang pasir, tanah yang gundul, dan gersang tidak memiliki tanaman dan air. Penyebutan ini telah lama disematkan dari dulu untuk jazirah Arab. Seperti sebutannya yang diberi untuk kaumnya yang disesuaikan kepada suatu daerah, setelahnya mereka menjadikan itu sebagai tempat mereka tinggal.

Jazirah Arab sendiri dibatasi dari gurun Sinai juga laut merah di bagian baratnya, untuk bagian timurnya berbatasan dengan teluk Arab dan sebahagian besarnya dengan negara Irak bagian selatannya, bagian utaranya dibatasi oleh laut Arab yang disambungkan dengan laut India, dibagian utaranya dibatasi negeri Syam dan sebahagian kecilnya dengan Irak, meskipun kemungkinan terdapat beberapa yang membedakan untuk menentukan perbatasannya. Luas jazirah ini terbentang diantara satu juta mil hingga satu juta tigaratus ribu mil.

Jazirah Arab mempunyai peran yang penting dikarenakan letak geografisnya. Selain itu diperhatikan melalui kondisi internalnya, lokasi ini dikelilingi gurun pasir

disegala sudut. Disebabkan kondisinya yang menjadikan Jazirah Arab menyerupai benteng pertahanan nan kuat dan kokoh, seolah olah tidak mengizinkan bangsa lain untuk menjajahnya, ataupun menguasai tanah airnya. Maka, dapat terlihat masyarakatnya yang hidupnya dengan kebebasan dan kemerdekaan dari seluruh urusan hal ini sudah terjadi semenjak dulu, walaupun seperti itu mereka hidupnya tetap berdampingan kepada dua imperium tersebsar, ketika menyerang belum bisa dihalangi walaupun terdapat benteng yang sangat kuat dan kokoh.

Selain itu, hubungannya dengan dunia diluar Arab terletak pada benua yang telah diketahui dari dahulu, yang mengaitkan antara lautannya kepada daratan. Bagian baratnya adalah pintu masuk ke benua eropa, sedangkan bagian timurnya adalah gerbang untuk bangsa non Arab, timur tengah dan timur dekatnya, terus terbentang ke China juga India. Masing masing benua dipertemukan lautnya kepada Arab dan ketika kapal berlayar nantinya bersandarnya di Arab pula.

Disebabkan letak geografis Arab, bagian selatan dan utaranya ditetapkan tempat berlabuhnya banyak bangsa untuk saling menukar perniagaan, kesenian, keagamaan, juga peradaban (Al Mubarakfuri, 1997).

2. Kaum–Kaum Bangsa Arab

Melihat melalui silsilah keturunannya dan cikal bakal para sejarawan membagikan kaum Arab kepada 3 bagian, yakni:

- a. Arab Ba'idah, Yakni kaum Arab dahulu yang sejarahnya hilang dan belum dapat dilacak dengan utuh dan terperinci, seperti kaum, Imlaaq, Jadis, Thasm, Tsamuud dan Ad..
- b. Arab Aribah, yaitu bangsa Arab yang asalnya dari turunan Yarup Yasyjup bin Qathan, mereka dikenal yakni Qathaniyah.
- c. Arab Musta'arabah, yakni bangsa Arab yang asalnya dari keturunan Ismiliyah dikenal dengan Arab Adnaniyyah.

Lokasi lahirnya Arab Aribah ataupun bangsa Qathan yakni negeri Yaman, selanjutnya mengalami perkembangan dan menjadi beberapa kabilah juga sukunya, dan dikenal yakni dua suku:

- a. Kabilah Himyar, terdiri dari suku yang cukup dikenal yakni, Sakasik, Qudhaa'ah, dan Zaid Al Jumhur.
- b. Kahlan, terdapat suku yang cukup dikenal yakni Thayyi, Madhij, Judzam, Udz, Aus', Kharja, juga keturunan Jafnah Rajanya Syam.

Suku Kahlan cukup banyak yang berhijrah dari Yaman, dan tersebar kepada penjuru Arab sebelum terjaidnya bencana disebabkan mereka telah gagal ketika berdagang, akibatnya melalui tekanan dari Romawi juga tindakannya yang sangat menguasai perdagangan dari laut dan setelahnya mereka hancurkan jalur darat dan menguasai Mesir juga Syam.

Walaupun begitu bukan tidak mungkin apabila hal itu merupakan dari akibat persaingannya suku Kahlan dengan Himsyur, yang disudahi melalui menetap mereka para suku Himyar, dan pindahnya dari suku Kahlan (Al Mubarakfuri, 1997).

3. Kekuasaan di Berbagai Penjuru Arab

Bangsa Arab terpecah-, kabilah yang dekat dengan Hijrah bergabung dengan raja Ghassaan. Tetapi kedudukan ini Cuma nama saja, tidak dipraktikan sesungguhnya. Selain itu daerah Arab memiliki kebebasannya secara mutlak.

Secara hakikat Kabilah ini memiliki pemimpin kabilah. Kabilah merupakan pemerintahan terkecil yang eksistensinya berpolitik lebih kepada bersatunya fanatisme, bermanfaat timbal baliknya dalam menjaga daerahnya, dan menghalau ketika musuh dari luar mereka.

Posisi pimpinan kabilah di tengah kaum mereka diibaratkan seperti Raja. Kaum kabilahnya ikut apapun yang menjadi pilihan pimpinannya ketika berdamai ataupun keadaan berperang, tidak ada yang lepas dari pandangan pimpinannya, seperti apapun

keadaan mereka. Dia punya wewenang otoritas juga hukum untuk berpendapat, hal ini serupa dengan pimpinan dictator, hingga ketika pimpinannya sedang marah, ribuan pedang pun akan ikut berperan, tidak diperlukan lagi pertanyaan yang menjadikan pimpinannya itu marah, akan tetapi saingan untuk mendapat kursi pimpinan diantara mereka, ketika ingin menjadi pimpinan biasanya mereka sering membuat jamuan, sikap manis, lemah lembut, menunjukkan keberaniannya, terjaga kehormatannya. Sampai kepada mencari orang untuk menyanjungnya dan memujinya di depan khalayak ramai, biasanya menggunakan para penyair sebagai tempat menyambungkan lidah dan sebagai alat untuk kedudukannya orang yang sedang mencari perhatian.

Pimpinan kabilah memiliki hak yang istimewa. Mereka mendapat seperempat bahagian harta yang dirampas ketika berperang, harta yang diambil untuknya sebelum di bagikan, penjarahan di tengah jalan sebelum tibanya di lokasi perang dan kelebihanannya bagian harta rampasan yang tidak dapat dibagikan untuk pasukan perangnya, misalnya: unta, kuda dan barang yang lain.

4. Kondisi Politik

Kondisi politik di sekitar wilayah jaziyah Arab adalah garis yang turun, merendah dan tidak bisa ditambah kearah atas. Manusia bisa di bedakan diantara budak dengan tuannya, pimpinan dan rakyatnya. Para tuannya, apalagi keseuruhan Arab, memiliki hak untuk seluruh harta rampasan juga kekayaannya, dan rakyat wajib untuk bayar denda dan pajak. Dengan istilah lain, rakyat dapat diumpakan sawah yang diharuskan mendapat hasil dan memberi pendapatan kepada yang memimpin. Selanjutnya pimpinannya mempergunakan kekayaan itu untuk berfoya foya, memnuhi kesenangan dan kesewenangannya. Sementara rakyat dengan kebutuhannya yang makin buruk dan di lingkupi kezhaliman dari berbagai sisi. Rakyat Cuma bisa mengeluh dan, tidak sampai situ saja, rakyat juga masih harus kelaparan, memperoleh penyiksaan dan tekanan dan tidak bisa melawan.

Kekuasaan yang ada ketika itu merupakan model diktator. Tidak sedikit yang

diabaikan bahkan hilang. Sedangkan kebilah yang dekat dengan wilayahnya ini tidak pernah merasa nyaman, sebab mereka menjadi pemangsa hawa nafsu untuk banyak kepentingan penguasa. Hingga terkadang mereka masuk ke wilayah Irak dan juga masuk ke wilayahnya Syam. Selain itu kondisi kabilah di Jazirah Arab tidak pernah berdamai.

Kabilah ini tidak memiliki Raja yang memberi kemerdekaan bagi mereka, ataupun sandaran untuk tempat kembalinya dan dapat diandalkan ketika berhadapan dengan krisis dan kesulitan.

Kekusaan di Hijaz bagi Arab mempunyai kehormatan sendirim mereka memandang kuasa di Hijaz adalah pusatnya kekuasaan keagamaan. Hal ini adalah pencampuran diantara dunia, pemerintahan juga agama, dan berlaku pada bangsa Arab istilahnya pimpinan keagamaan, mereka menguasai tanah suci dan bersifat pengurusan untuk yag berziarah di kar'bah dan melaksanakan syari'at nabi Ibrahim. Mereka memiliki batasan masa menjabat dan berbentuk pemerintahan yang mirip sitem parlemen pada saat ini. Akan tetapi kekuasaannya ini sangat lemah dan tidak memiliki kemampuan untuk menanggung beban ketika peperangan dengan orang Habasyah.

5. Kondisi Agama Bangsa Arab

Mayoritasnya bangsa Arab pada mulanya ikut kepada ajaran Isma'il As, yakni ikut kepada agama ayahnya Ibrahim As, inti dari agamanya mengimani Allah, mengesakan Allah, dan ikut kepada Agamanya. Setelah beberapa waktu sehingga banyak yang lalai kepada ajaran yang sudah diajarkan. Meskipun seperti itu masih terdapat sisa ketauhidan dan syair agamanya Ibrahim, sehingga timbullah Amr Bin Luhayy, pimpinan bani Khuzaa'ah. Seorang yang sangat bijak, sering menyedekahkan hartanya dan selalu suka mengenai urusan keagamaan, hingga seluruh orang amat cinta kepadanya dan hampir manusia ketika itu menganggap beliau seorang ulama juga wali yang patut dihormati. Selanjutnya beliau berjalan ke negeri Syam. Disana ia melihat

masyarakat Syam menyembah berhala dan anggapan mereka itu benar dan sangat baik, karena menurut beliau, Syam itu merupakan tempatnya rasul juga kitab. Selanjutnya beliau pulang dan membawa serta Hubal dan diletakkannya didalam Ka'bah. Setelahnya ia mengajak pula masyarakat mekkah untuk melakukan persekutuan kepada Allah. Banyak orang hija yang ikut, menurut mereka masyarakat Mekkah adalah penjaga Ka'bah.

Berhalanya dahulu yaitu Manat, ditempatkannya di Musyalla tepian Laut Merah berdekatan dengan Qudaid. Selanjutnya membuatkan Latta di Ta'if dan Uzza di Wadhi Nakla, ketiganya merupakan berhala yang terbesar. Kemudian kemusyrikan makin membesar dan berhala yang kecil ditebar diberbagai lokasi di Hijaz. Terdapat kisah bahwasannya Amr bin Luayy memiliki pembantu jin. Jin ini memberitahunya bahwasannya berhala Num (Ya'uq, Nasr, Yaghuts, Wudd, Suwa) tertanam di Jiddan. Maka beliau mendatangi dan diangkatnya dan dibawa ke Tihamah. Sesudah tiga musim berhaji, diserahkan berhala itu untuk beberapa kabilah. Maka berhala itu kembali ke asalnya. Dipenuhi pula masjidil Haram dengan banyak patung juga berhala trdapat 360 totalnya. Begitu pula kisah musyrik dan menyembah kepada berhala, yang menjadikannya fenomena besar dari agama jahiliyah, yang menganggap ikut kepada ajarannya Ibrahim As.

Mereka memiliki pula beberapa upacara serta tradisi menyembah berhala, dan mayoritasnya dibuat Amr bin Luayy. Sementara rakyat mengiranya yang diperbuat Amr adalah suatu yang terbaru dan amat baik dan tidak mengubah dari ajaran Ibrahim. Diantara menyembah berhala yang dilaksanakannya yakni:

- a. Mendatangi dan mengelilingi berhalanya, komat kamitlah di hadapan berhala, minta ditolong saat berhadapan kepada kesulitan, doa untuk terpenuhinya kebutuhan dan berkeyakinan berhalanya bisa memberi pertolongan dan memberi apa yang diinginkan.

- b. Melaksanakan Haji juga Thawaf disamping berhalanya, sujud dan menunduk dihadapan berhala.
- c. Tqarrub dan mensajikan korban baik dari sembelih binatang ayang dipelihara, huwan korban untuk berhala sambil menyebutkan nama berhalanya.
- d. Dikhususkannya minuman serta makanan yang dipiuh untuk di sajikan untuk berhalanya, sekaligus di khususkan bagiannya dari hasil memanen dan hewan peliharaan mereka.
- e. Selalu melapaskan nazarnya untuk beberapa persen hasil panennya dan hewan peliharaan dipersembahkan untuk berhala.

Orang musyrik mengakui masih kepada agamanya Ibrahim. Keadaan mereka sangat jauh dari syariat dan perintah Ibrahim. Mereka abai kepada tuntunan mengenai akhlak mulia. Durhaka mereka begitu banyak, dengan waktu yang terus berjalan, mereka menjadi peganis (menyembah berhala), melalui tradisi juga kebiasaan yang memberi gambaran banyak jenis khufarat pada hidup beragama, dan memberi imbas kepada hidup sosial, agama serta politik (HAMKA, 2016).

Selain itu oran-orang Yahudi sangat sombong juga angkuh. Pimpinan-pimpinannya disembah oleh mereka. Pimpinan ini yang membuatkan hukum dan menghisab rakyat dengan sesuka hatinya. Mereka berambisi pada kekayaan juga kedudukannya, meskipun akibatnya agama tersebut musnah dan menyebarkan kekufuran sjuga pengabdian kepada ajaran yang sudah di tetapkan Allah dan yang diperintahkan untuk menyucikannya (Dimyanti & Mujiono, 2006).

Selain itu agama Nasrani diubah kepada paganisme yang sangat susah memahaminya dan memunculkan percampuradukan diantara Allah dengan Manusia. Walaupun terdapat bangsa Arab yang ikut agama ini, tidak memberi pengaruh, dikarenakan ajarannya jauh dari mode kehidupan yang dijalannya dan tidak memungkinkan untuk ditinggalkan.

6. Kondisi Sosial

Dikalangan bangsa Arab ada beberapa tingkatan kelas masyarakatnya, yang kondisi memiliki perbedaan satu sama lain. Hubungannya individu kepada keluarga pada kalangan bangsawanan begitu diprioritaskan, dihormati, serta dijaga. Walaupun meski dengan menghunus pedang dan pertumpahan darah. Apabila seorang ingin dipandang dan dipuji di mata kaum Arab dikarenakan kemuliaannya dan keberaniaannya, maka ia meski banyak menjadi bahan pembicaraan wanita disana. Apabila seorang wanita menghendaknya, ia bisa mengumpulkan kabilah dan berdamai, dan ketika mampu untuk memunculkan peperangan juga pertempuran diantaranya. Walaupun seperti itu, pria masih dianggap pimpinan di keluarganya, tidak bisa diantah dan kata katanya harus pula diikuti. Hubungan pria dengan perempuan melalui persetujuannya wali si perempuan. Seorang perempuan belum mempunyai hak memilih pilihan hatinya sendiri.

Seperti itulah penggambaran ringkas tingkatan masyarakat bangsawan. Sedangkan masyarakat yang lain banyak macam dan memiliki kebebasan berhubungan diantara pria dengan perempuan. Penggambarannya sangat buruk, keji dan menjijikkan. Abu daud meriwayatkan dari Aisyah Ra. Bahwasannya pernikahan ketika jahiliyah terbagi menjadi empat jenis yakni:

- a. Pernikahan spontan. Pria mengajukan lamarannya kepada wali wanita, pria tersebut bisa menikahi wanita tersebut sesudah memberikan mas kawinnya saat itu juga. Laki-laki mengajukan lamaran kepada laki-laki lain yang menjadi wali wanita.
- b. Seorang pria bisa mengatakan pada istrinya yang baru suci dari najis “bertemulah dengan polan dan berkumpul dengannya!” suami tersebut tidak menyentuh istrinya, sehingga terdapat kejelasannya hingga hamil dari orang lain. Apabila telah jelas hamilnya, maka suaminya bisa mengembalikan istri tersebut ketika dikehendaknya. Pernikahan ini disebut pernikahan *istibdha*’.

- c. Poliandri, yakni menikahnya beberapa pria yang jumlahnya lebih dari satu dan tidak sampai 10 manusia, dan seluruhnya kumpul kepada wanita itu. Sesudah hamilnya wanita tersebut dan bayi lahir. Kemudian diundangnya seluruh pria yang kumpul dengannya. Dan wanita itu lalu mengatakan. “kalian telah tahu yang terjadi dan aku sudah melahirkan, dan anak ini merupakan anakmu pulan.” Wanita itu memilih salah seorang diantara mereka yang dia sukai seraya menyebutkan nama anaknya, kemudian pria tersebut bisa mengambil anaknya.
- d. Banyak pria yang datang kepada satu perempuan disebut pelacur. Wanita itu pasang bendera dipintunya, tanda untuk pria yang menghendaknya. Ketika hamil dan melahirkan bayi wanita itu bisa mengumpulkan keseluruhan pria yang lalu dan diselenggarakan undian. Siapa yang keluar pada undian itu, ia memiliki hak mengambil bayi itu dan tidak bisa ditolakny hal tersebut.

Diantara kebiasaannya yang telah diketahui ketika masa jahilliyah adalah poligami dan tidak ada minimal batasnya, berapapun banyak istrinya yang dikehendaki. Ketika mereka telah menikah dua perempuan saudara, mereka bisa pula nikah dengan janda dari bapak wanita itu, baik sebab perceraian maupun di tinggal meninggal.

Perzinaan banyak ditemui di masyarakat, bukan cuma di kalangan beberapa saja. Terkecuali sebahagian kecilnya dari golongan pria dan perempuan yang mempunyai keagungan jiwanya. Mereka tidak mau terjerumus kedalam kehinaan ini. Menurut pendapat umumnya masa jahilliyah, zinah tidak dianggap suatu yang aib yang mengotori keturunan.

7. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian ikut kepada kondisi sosialnya, bisa dilihat melalui kondisi kaum Arab. Berdagang adalah cara yang sangat dominan dalam pemenuhan kebutuhannya hidup. Jalur berdagang tidak dapat dikuasai dengan mudah terkecuali apabila memiliki kesanggupan dalam pemegangan kendali perdamaian dan keamanannya. Selain itu kondisi keamanannya tidak terdapat di jazirah arab terkecuali

ketika bulan yang suci. Ketika itu pasar Arab dibuka kembali misalnya Majinah, dzil Majaz, dan Ukazzh.

Mengenai kerajinan dan perindustrian, Arab adalah yang sangat mengenalnya perindustrian atau kerajinan, mereka adalah bangsa yang paling mengenalnya. Kebanyakan hasil kerajinan yang ada di Arab seperti jahit-menjahit, menyamak kulit dan lainnya berasal dari rakyat Yaman, Hirah dan Pinggiran Syam. Sekalipun begitu, ditengah jazirah ada pertanian dan pengembalaan hewan ternak. Sedangkan wanita-wanita menangani pemintalan. Tetapi kekayaan-kekayaan yang di miliki bisa mengundang pecahnya peperangan. Kemiskinan, kelaparan, dan orang-orang yang telanjang merupakan pemandangan yang biasa di tengah masyarakat.

8. Kondisi Akhlak

Tidak bisa dipungkiri bahwasannya ditengah hidup orang jahilliyah terdapat banyak sesuatu yang hina, amoralitas dan permasalahan yang tidak dapat diterima akal yang sehat dan tidak disukai manusia. Walaupun seperti itu mereka masih mempunyai akhlak terpuji, yang menghasilkan kekaguman dan rasa bersimpati manusia, diantara akhlaknya yakni:

a. Kedermawanan

Saling membanggakan dirinya dan berlomba untuk permasalahan kemurahan hatinya dan dermawanan. Begitupun syiar mereka dienuhi akan sanjungan juga pujian kepada dermawannya hal itu. Ketika seorang datang tamu yang lapar ketika kedinginan. Sedangkan a tidak mempunyai kharta apapun melainkan unta satu ekor sebagai yang menopang kehidupannya. Akan tetapi rasa dermawan menggerakkan hatinya, lalu menyembelih unta tersebut dan memberi makanan untuk tamu tersebut. Sebab rasa dermawan ini, beliau bisa bayar denda yang tinggi dan memancing keheranan. Hingga hal itu akan membuat pertumpahan darah dan bisa mengakibatkan seseorang meninggal dunia. Mereka bisa dipuji dan membanggakan dirinya, terkhusus dikalangnya

pimpinan.

Diantara pengaruh rasa dermawan ini, yakni bisa merasakan kebanggaan disebabkan minuman khamar. Tidak bangga disebabkan minuman itu, akan tetapi hal ini sebagai cara dalam menunjukkan rasa dermawan dan cara yang mudah dalam keborosan. Dan penyebutan pohon anggur dengan *Al Karam* (Dermawan) selain itu khamar diracik melalui anggur yakni *bintul Karam* (putri dermawanan).

Pengaruh dari kedermawanan ini, hingga dapat bermain judi. Mereka menganggap bahwa bermain judi adalah cara menunjukkan kedermawanan, dikarenakan dari keuntungannya bisa memberi makan orang miskin, atau mereka bisa menyisihkannya untuk orang lain.

b. Memenuhi Janji

Mereka menganggap janji adalah hutang yang seharusnya segera dibayarkan, begitupun mereka suka membunuh anaknya dan bakar rumah dibanding peremehan kepada janji.

c. Kemuliaan Jiwa dan Keenggan Menerima Kehinaan dan Kelaliman

Makanya, mereka suka melebihkan permasalahan keberaniannya dan cepat marah. Tidak mendengarkan perkataan yang memberi gambaran kemerosotan dan kehinaannya, selain itu mereka bangkit dan menghunuskan pedangnya, dan pecahnya peperangan yang panjang. Mereka tidak peduli kepada kematiannya yang bisa terjadi dikarenakan hal tersebut.

d. Pantang Mundur

Apabila sudah mengingatkan suatu yang ada untuk keluhurannya dan kemuliaannya, maka tidak ada apapun yang dapat memberi hadangan dan pengalihannya.

e. Kelemahlembutan dan Suka Menolong Orang Lain

Terbiasa membuat penyanjungan terhadap hal ini, hal ini tidak begitu tampak

dikarenakan sangat berlebihan untuk permasalahan keberaniannya dan bisa menimbulkan peperangan.

f. Kesederhanaan Pola Kehidupan Badui

Mereka tidak menginginkan warna peradabannya dan kemerlapan. Hasil darinya yakni kejujurannya, bisa dipercaya, dusta ditinggalkan dan penghianatannya. Melihat akhlak ini, selain letak geografisnya Arab, adalah menjadi penyebab mereka dipilih dalam mengemban beban risalahnya secara keseluruhan. Menjadi pimpinan masyarakat. Disebabkan akhlaknya ini, walaupun sebahagian diantaranya terjerumus kepada kejahatan dan menyeret kepada kejadian mengenaskan, itu adalah akhlak berharga, yang bisa memunculkan manfaat keseluruhan untuk masyarakat apabila mendapatkan sentuhan perbaikannya.

Akhlak yang sangat menonjol dan paling banyak memberi manfaat sesudah memenuhi perjanjian yakni kemuliaan jiwanya dan semangatnya yang pantang menyerah. Disebabkan kerusakan dan kejahatan tidak dapat disingkirkan, kebaikan serta keadilan tidak bisa dijalankan terkecuali melalui kekuatan dan ambisinya.

C. Simpulan

Melihat dari peradaban Arab pra Islam yang sudah dijabarkan sebelumnya bisa diberi kesimpulan bahwasannya peradaban masyarakat pada saat itu sungguh menyedihkan, berhala yang tidak berdaya di sembah, pemerintahan yang kejam yang tidak memperhatikan rakyatnya, wanita seperti tidak ada harganya, menikah sesuka hati tanpa ada batasan poligami, sama siapa saja boleh berkumpul, dan sebagainya.

Walaupun seperti itu mereka mempunyai akhlak yang terpuji, yang membuat kekaguman dan simpati manusia, seperti sifat dermawan, pemenuhan janji, kemuliaan jiwanya dan enggan menerima dari kehinaan dan kedzaliman, antang untuk mundur, lemah lembut dan suka menolong orang lainnya.

D. Daftar Pustaka

- Al Mubarakfuri, S., S. (1997). *Sirah Nabawiyyah*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Azra, Azyumardi. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Dimiyanti, & Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Moh Nur. (2004). *Sejarah dan Peradaban Islam*. Malang: Umm Press.
- Hamka, (2016). *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Kastolani. (1999) *Islam Dan Modernitas: Sejarah Gerakan Pembaharuan Islam di Indonesia*.
- Nasution, Syamruddin. (2017). *Sejarah Perkembangan Peradaban Islam*, Riau: Asa Riau.
- Rahman, Fazlur. (1976). “*The Qur’anic Solution of Pakistan’s Education Problems*”, dalam *Jurnal Islamic Studies*.
- Suwito. (2003). *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, Bandung: Angkasa,
- Syukur, Fatah. (2017). *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Yatim, Badri. (2005). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.